



e-Prosiding

# *Buku Abstrak*

# YASMINE 2022

Yarsi Scientific Meeting and Exhibition

*Improving the Competence of Dental  
Practitioner for Safe Dental Care and Services*

Jakarta, 16 - 18 September 2022

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas YARSI





# YASMINE 2022

Yarsi Scientific Meeting and Exhibition

*Improving the Competence of Dental Practitioner for  
Safe Dental Care and Services*

Auditorium Ar-Rahman  
Universitas YARSI  
Jakarta, 16 - 18 September 2022

**Editor:**

Ridhayani Hatta  
Agus Ardinansyah

**Reviewer:**

Prof. Dr. H. Bambang S. Trenggono, drg., M.Biomed  
drg. Ratu Mirah Afifah, GCCLinDent., MDSc.  
Dr. Dudi Aripin, drg., Sp.KG(K)

**Penerbit**

 UNIVERSITAS  
**YARSI**  
P E N E R B I T

KATALOG DALAM TERBITAN

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI

Buku Abstrak YASMINE, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI: penyusun. Ridhayani Hatta, Agus Ardinansyah: editor & layout. Jakarta: Universitas YARSI, 2022.

ISBN

**Tim Penyusun**

Panitia YASMINE FKG YARSI 2022

Judul

**Buku Abstrak YASMINE  
(Yarsi Scientific Meeting and Exhibition) 2022  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI**

Tema Kegiatan

***Improving the Competence of Dental Practitioner  
for Safe Dental Care and Services***

Penerbit

**Universitas YARSI**

**Cetakan**

I. November 2022 M / Jumadil Awal 1444 H  
HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG



Jl. Letjen Suprpto No. Kav. 13, Cempaka Putih Timur,  
Cempaka Putih, Jakarta Pusat  
Hp. +6285342708692  
E-mail: ridhayani@yarsi.ac.id







# Daftar Isi

Daftar Isi	4
Kata Pengantar	5
Tentang YASMINE 2022	6
Komite	7
Sambutan Dekan	8
Sambutan Ketua Panitia	9
Pembicara	10
Jadwal Acara	11
Kumpulan abstrak YARSI-Pepsodent Young <i>Dentist Scientific Award 2022</i>	12
Kumpulan abstrak YASMINE 2022	44



# Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Alhamdulillah, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan buku panduan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku Abstrak Yasmine 2022 merupakan rangkuman kegiatan ilmiah YARSI *Scientific, Meeting and Exhibition (YASMINE 2022)* yang dilaksanakan pada tanggal 16-18 September 2022. Kegiatan ilmiah meliputi kegiatan seminar, workshop dan kompetisi ilmiah YARSI-*Pepsodent Scientific Award 2022* dengan tema *Improving the Competence of Dental Practitioner for Safe Dental Care and Services*. Artikel ilmiah yang disampaikan pada kegiatan YASMINE berupa hasil penelitian, kajian pustakan dan laporan kasus.

Tim penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh narasumber dari dalam dan luar negeri sebagai kontributor buku ini. Tim penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi beserta staf, Ketua Panitia YASMINE 2022 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan mereka menjadi amal saleh di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Buku *Proceeding* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan keilmuan kedokteran gigi sehingga dokter gigi di Indonesia dapat memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jakarta, 12 November 2022

**Tim Penyusun**



# Tentang YASMINE 2022

Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas YARSI, telah berdiri sejak tahun 2012 dan untuk memperingati satu dasawarsa dari FKG Universitas YARSI, maka FKG Universitas YARSI menyelenggarakan suatu kegiatan ilmiah dengan skala internasional yang bernama *YARSI Scientific, Meeting and Exhibition (YASMINE) 2022* dengan tema *Improving the Competence of Dental Practitioner for Safe Dental Care and Services*.

Beberapa macam kegiatan YASMINE yang dilaksanakan antara lain, seminar ilmiah, *workshop* dan *hands-on*, pameran alat dan bahan kedokteran gigi, pameran lukisan dan yang terakhir adalah *scientific competition*.

Kegiatan *scientific competition* ini terlahir atas adanya kerjasama yang sinergis antara FKG Universitas YARSI dengan PT Unilever Indonesia, sehingga kompetisi ini diberi nama *YARSI-Pepsodent Young Dentist Scientific Award 2022*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai sarana para dokter gigi, mahasiswa kedokteran gigi, dan residen untuk dapat mempublikasikan hasil penelitian, laporan kasus atau kajian/tinjauan pustaka mereka.

Seluruh narasumber kegiatan seminar atau *scientific competition* memaparkan informasi pengetahuan termutakhir di bidang kedokteran gigi. Sebagai salah satu luaran kegiatan YASMINE 2022, maka disusun buku *proceeding* yang memuat abstrak ilmiah yang dipresentasikan oleh seluruh narasumber dalam kegiatan YASMINE 2022 dan *YARSI-Pepsodent Young Dentist Scientific Award 2022*.



# KOMITE

<b>Penasehat</b>	<b>Ketua Pengurus Yayasan YARSI</b> Prof. dr. H. Jurnal Uddin, P.A.K <b>Rektor Universitas YARSI</b> Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D
<b>Penanggungjawab</b>	Prof. Dr. H. Bambang S. Trenggono, drg., M.Biomed
<b>Pengarah</b>	Prof. Dr. H. Bambang S. Trenggono, drg., M.Biomed Agus Ardinansyah, drg., MPd.Ked Dr. Sonya Priyadharsini, drg., M.Si Audiawati Surachmin, drg., Sp.PM Djuned Prasonto, drg., Sp.KGA
<b>Ketua Panitia Wakil Ketua</b>	Moch. Atmaji, drg., M.Si Ufo Pramigi, drg., M.Biomed
<b>Sekretaris Wakil Sekretaris</b>	Nur Hidayati Nosi Prastiyani, drg., M.Pd.Ked Ridhayani, drg., M.Sc
<b>Bendahara</b>	Fathimah Azzahra Attamimi, drg., M.Kes Ahmad Ronal, drg., Sp.PM
<b>Divisi Ilmiah dan Publikasi Ilmiah</b>	Dr. Chaerita Maulani, drg., Sp.Perio Anita Rosa Delima, drg., Sp.KG Dharma Satya Aprianto, drg., Sp.Pros Prof. Dr. Dewi Nurul M, drg., M.S., Sp.Perio(K) Andi Adytha M I R, drg., Sp.Pros
<b>Divisi Humas, Promosi dan Registrasi</b>	Muhamad Zakki, drg., Sp.KGA Chrisni Oktavia Jusup, drg., Sp.Ort Okky Marita Ardy, drg., M.Si Nugroho Ahmad Riyadi, drg., Sp.Ort Nita Nurniza, drg., Sp.Perio Nurul Inayati, S.E.
<b>Divisi Acara, Protokol dan Dokumentasi</b>	Alisa Novianty Pratiwi, drg., M.Kes Puteri Mentari Siregar, drg. Isni Yunita Rahayu, drg.
<b>Divisi Perlengkapan, Sponsor dan Pameran</b>	Dede Arsista, drg, M.Si Nurfianti, drg., Sp.PM Alongsyah Zulkarnaen, drg., Sp.RKG Prastiwi Setianingtyas, drg., Sp.KGA Fakhri Husaini, Amd.TG Syahroni Januardi, S.Kom Ita Sardjito, S.Kom., M.M.

# Sambutan DEKAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku *proceeding* ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Pada tanggal 4 September 2022 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI genap 10 tahun. Sebagai bagian perayaan 1 Dasawarsa (Dies Natalis ke 10) FKG Universitas YARSI melaksanakan YARSI *Scientific, Meeting and Exhibition* (YASMINE 2022).

Alhamdulillah suatu kesyukuran, kegiatan YASMINE 2022 mendapat sambutan yang hangat dari peserta dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi. YASMINE tahun 2022 merupakan kegiatan ilmiah sebagai bagian dari Program Pengembangan dan Pendidikan Kedokteran Gigi Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Kegiatan ini menghadirkan pembicara internasional dan nasional di bidang kedokteran gigi. Tema YASMINE 2022 *Improving the Competence of Dental Practitioner for Safe Dental Care and Services*. Pada kegiatan YASMINE 2022 juga dilaksanakan YARSI-Pepsodent *Scientific Award* 2022.

Buku prosiding ini merupakan gambaran pelaksanaan ilmiah YASMINE 2022. Abstrak dalam buku ini akan disampaikan berupa artikel lengkap pada *Yarsi Dental Journal* yang dikelola oleh FKG Universitas YARSI sesuai harapan/persetujuan dari narasumber. Akhirnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua narasumber dalam buku prosiding ini, juga kepada ketua panitia Yasmine 2022 dan tim penyusun yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya, hingga tersusunnya buku ini.

Semoga buku abstrak YASMINE 2022 ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu kedokteran gigi dan dapat bermanfaat dalam pelayanan Kesehatan gigi mulut kepada masyarakat. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jakarta, 12 November 2022

**Prof. Dr. drg. H. Bambang S. Trenggono, M.Biomed**







# Sambutan KETUA PANITIA

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyusunan buku abstrak Yasmine 2022 ini. Buku ini disusun dan diterbitkan untuk membantu dokter gigi muda, dokter gigi, dokter peneliti dan mahasiswa untuk dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kedokteran gigi.

Teknologi dan keilmuan tentang dokter gigi sangat berkembang pesat. Adanya era Globalisasi ditunjang era digitalisasi teknologi di berbagai bidang menyebabkan banyak sekali perkembangan yang telah ditemukan khususnya pada bidang kedokteran gigi. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 turut mempercepat proses kemajuan teknologi dan proses digitalisasi terutama dibidang kedokteran gigi, sehingga menuntut kita sebagai dokter gigi untuk terus mengupgrade keilmuan di bidang kedokteran gigi.

Akhirnya ucapan terima kasih kepada seluruh pembicara YASMINE 2022 dan YARSI-Pepsodent *Young Dentist Scientific Award 2022*, dekanat FKG Universitas YARSI dan tim penyusun buku ini. Semoga dengan diterbitkannya buku ini maka diharapkan para dokter gigi muda, para peneliti dan para mahasiswa dapat terus berkarya, berinovasi dan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu kedokteran gigi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jakarta, 12 November 2022

**drg. Moch Atmaji Windrianto, M.Si**



# PEMBICARA



HONORABLE  
SPEAKER

drg. Usman Sumantri, MPH.



KEY NOTE  
SPEAKER

Prof. Budi Kusnoto, DDS, MS



DEKAN FKG  
YARSI

Prof. DR. drg. Bambang S.  
Trenggono, M.Biomed



Prof. Dr. Loh Hong Sai, DDS, BDS



Asc. Prof. Hamid Nurrohman, DDS, PhD



Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS, Sp.PM, PhD (K)



drg. Audiawati, Sp.PM



Dr. drg. Anggraeni, Sp.KG



drg. Taofik Hidayat, Sp.KG, Subsp.KR (K)



drg. Taufik Ariwibowo, Sp.KG (K)



drg. Hesti Witasari JE., Sp.KG



drg. Denny Sidiq Hidayat, Sp.BM



drg. Juliani Kusumaputra, Sp.BM



drg. Arfan Badeges, MARS, Sp.BM (K)



drg. Dhani Gustiana, Sp.BM



Dr. drg. Natalina, Sp.Perio (K)



drg. Aulia Yudha Prawira, Sp.Perio



drg. Dimas Ilham Hutomo, Sp.Perio



drg. Dimas Mahardika, Sp.KG



drg. Prima Andisetyanto, Sp.KGA



drg. Muhamad Zakki, Sp.KGA



dr. Yanti Herman, S.H., M.H.Kes



drg. Aba Laksana



# JADWAL ACARA



## RUNDOWN YASMINE

JAKARTA, 16 SEPTEMBER 2022

	07.45 - 08.50	Pembukaan Acara Menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" Sari Tilawah Sambutan
	07.50 - 09.10 09.20 - 09.30 09.30 - 10.30 09.30 - 09.40 09.30 - 10.30	Honorable speaker : Drg Usman Sumartri, MSc Opening Ceremony YASMINE 2022 Opening Exhibition YASMINE 2022 <b>Coffee break</b> Key Note Speaker : Prof. Budi Kusnota, DDS, MS Impact of Competency Based Dental Education in Improving the Quality Standard of Oral Healthcare
	10.30 - 11.30	Penganugerahan Young Dentist Scientific YARSI - Pepsodent Award
	11.30 - 13.00	<b>ISHOMA</b>
	13.00 - 15.00	dr. Yanti Herman, S.H., M.H.Kes Medicoetkolegal in Dentistry drg. Juliani Kusumaputra Sp.BM "Dry Socket" Komplikasi Ekstraksi yang Menyakitkan drg. Aulia Yudha Prawira Sp.Perio What is Dental Splinting? Management of Teeth Mobility with Fiber Splint
	15.00 - 15.30 15.30 - 17.00	<b>Coffee break</b> Dr. drg. Chaerita M., Sp.Perio The Impact of Material Resources for Periodontal Therapy in Multicultural Society drg. Alongsyah Sp.Rad Temuan incidental Charm Needles/corpus ilenium panoramic pada orofasial
	<b>HANDS ON</b>	
	15.30 - 17.30	drg. Juliani Kusumaputra Sp.BM "Dry Socket" Komplikasi Ekstraksi yang Menyakitkan drg. Aulia Yudha Prawira Sp.Perio "What is Dental Splinting? Management of Teeth Mobility with Fiber Splint



## RUNDOWN YASMINE

JAKARTA, 17 SEPTEMBER 2022

	07.45 - 08.00	Pembukaan Acara
	08.00 - 09.30	Dr. drg. Natalina, Sp.Perio (K) Terapi Periodontal pada Ibu Hamil Diabetes Melitus, Hipertensi dan Hepatitis drg. Audiawati, Sp.PM Improving Knowledge on Identification of Oral Lesion Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS, Sp.PM, PhD (K) Oral Precancer Diagnosis in Dental Practice
	09.45 - 09.55 09.55 - 11.45	<b>Coffee break</b> Prof. Dr. Loh Hong Sai, DDS, BDS Benefits and Applications of Laser Dentistry Asc. Prof. Hamid Nurrahman, DDS, PhD Minimally Invasive Dentistry for Management Dental Caries drg. Dhani Gustiana, Sp.BM Teknik Pencabutan Gigi untuk Menghindari Perdarahan dan Menghindari Kajian Fraktur Akar
	11.30 - 13.00 13.00 - 15.00	<b>ISHOMA</b> drg. Dimas Ilham Hutomo, Sp.Perio "Wound Closure: Principles and Materials drg. Denny Sidiq, Sp.BM Fast Efficient and Painless Extraction Procedure in Daily Practice drg. Taufik Ariwilbowo, Sp.KG (K) Safe and Predictable Bleaching Technique to Improve Patients Smile <b>Coffee break</b>
	15.10 - 15.30 15.30 - 17.30	drg. Ridhayani, MSc Digital Dentistry: Promoting Service Efficiency in Dental Clinic drg Dede Arista M.Si Material Pengganti Tulang (bone graft) dalam Aplikasi Klinis: Hidroksi apatit vs Karbonat apatit



## RUNDOWN YASMINE

JAKARTA, 18 SEPTEMBER 2022

	07.45 - 08.00	Pembukaan Acara
	08.00 - 09.30	drg. Hesti Witasari JE., Sp.KG Simplify Class II Restoration with Sandwich Technique drg. Taofik Hidayat, Sp.KG, Subsp.KR (K) Direct Composite Veneer Restoration: The Pinnacle of Dental Artistry drg. Dimas Mahardika, Sp.KG How about Doing Endodontic Treatment in Our Daily Practice
	09.45 - 09.55 09.55 - 11.45	<b>Coffee break</b> drg. Prima Andisetyanto, Sp.KGA Silver Modifies Atraumatic Restorative Treatment drg. Arfan Badeges, MARS, Sp.BM (K) Level up Your Awareness about Non Odontogenic Pain in Daily Practice drg. Aba Laksana Replicating Nature in Anterior Direct Restoration drg. Muhamad Zakki, Sp.KGA Perawatan Gigi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme
	11.50 - 13.00 13.00 - 15.10	<b>ISHOMA</b> Prof. DR. drg. Bambang S. Trenggono, M.Biomed Entrepreneur In 4.0 Era Dr. drg. Anggraeni, Sp.KG Serba-serbi Membuka Klinik Dokter Gigi Dr. drg. Helwiah Umiati, MPH Survey Penggunaan Benang Gigi pada Masyarakat di DKI Jakarta Dr drg Fazwishni Siregar, Sp.Ort Arch Length Discrepancy
	15.30 - 17.30	<b>Hands On</b>
	17.30	<b>PENUTUPAN ACARA</b>

## YARSI-Pepsodent Young Dentist Scientific Award 2022

Jakarta, 15 September 2022

Presentasi dan Penjurian

1. Naskah Penelitian
2. Naskah Kajian Literatur
3. Naskah Laporan Kasus







# YARSI-PEPSODENT

*Young Dentist Scientific Awards*

## YASMINE 2022

Yarsi Scientific Meeting and Exhibition

Jakarta, 15 September 2022



# HIDROFOBISITAS SCAFFOLD BIOFUNGSIONAL UNTUK APLIKASI REKAYASA JARINGAN TULANG DALAM KEDOKTERAN GIGI

Ridhayani Hatta\*, Beatriz DJDC Monteiro\*\*, Ílida Ortega Asencio\*\*\*

\*Departement Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*Institute of Medical Biology, The University of Sheffield, Sheffield, Britania Raya

\*\*\*The School of Clinical Dentistry, The University of Sheffield, Sheffield, Britania Raya

**Pendahuluan:** Keberhasilan remodeling kerusakan jaringan tulang sangat penting untuk merekonstruksi dukungan, fungsi, dan kontur oromaksilofasial. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan bahan regeneratif, misalnya, *scaffold* biofungsional. Hidrofobisitas bahan dalam aplikasi rekayasa jaringan sangat penting untuk menentukan sifat material tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengarakterisasikan hidrofobisitas *scaffold* untuk aplikasi rekayasa jaringan tulang dalam Kedokteran Gigi. **Bahan dan Metode:** Penelitian eksperimental ini dilakukan di Laboratorium *Tissue Engineering* di *The University of Sheffield*. *Scaffold* terbuat dari polikaprolakton (PCL) dengan metode *electrospun* dan difungsionalisasikan menggunakan heparin, kemudian dibagi menjadi lima kelompok, yaitu, 1) Dilapisi heparin seluruhnya, 2) Tetesan heparin secara acak, 3) Tetesan heparin yang terorganisir, 4) *Stamping-micropockets* dengan heparin, 5) Hanya *scaffold* PCL (kontrol). Hidrofobisitas diuji dengan mengukur sudut kontak tetesan air suling pada *scaffold*. Analisis data diuji menggunakan *one-way* ANOVA, dengan  $p < 0,05$ . **Hasil:** Rerata sudut kontak masing-masing kelompok adalah 63,33, 63,83, 63,33, 73,00, dan 64,58 derajat. Tidak ada kelompok *scaffold* yang dikategorikan sebagai hidrofobik, serta tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik di antara dan di dalam kelompok. **Pembahasan:** Sudut kontak penelitian ini adalah sudut tetesan air pada tepi kontak di atas permukaan *scaffold* biofungsional. Semakin besar sudutnya, semakin besar hidrofobisitas *scaffold*. **Kesimpulan:** *Scaffold* biofungsional sebagian besar tidak hidrofobik, sehingga menjadi pertimbangan biokompatibilitas dan perannya dalam aplikasi rekayasa jaringan tulang dalam kedokteran gigi.

**Keywords:** hidrofobisitas, polikaprolakton, rekayasa jaringan tulang, sudut kontak, *scaffold* biofungsional



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PRAKTIK, KESEDIAAN DAN HAMBATAN DOKTER GIGI TERKAIT PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA DI INDONESIA

Monika Werdiningsih\*, Atik Ramadhani\*, Melissa Adiatman\*

\*Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia

**Pendahuluan:** Perubahan demografi penduduk dengan meningkatnya penduduk lanjut usia akan membuat dokter gigi lebih banyak merawat lansia yang memiliki kebutuhan dan permasalahan gigi dan mulut yang beragam, kompleks serta membutuhkan perawatan khusus. Pengetahuan, sikap positif dan praktik dokter gigi diperlukan untuk memberikan perawatan gigi yang tepat kepada lansia. Namun, dalam memberikan perawatan dokter gigi sering kali menemui beberapa faktor yang menjadi hambatan dan mempengaruhi kesediaan dokter gigi dalam memberikan perawatan. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, praktik, kesediaan dan hambatan dokter gigi di Indonesia terkait perawatan gigi dan mulut pada lansia. **Metode:** Studi cross-sectional pada 392 dokter gigi pada April-Juni 2022 dengan menggunakan kuesioner meliputi karakteristik dokter gigi, pengetahuan, sikap, praktik, kesediaan, dan hambatan. Statistik deskriptif dan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis tematik dilakukan pada jawaban responden melalui pertanyaan terbuka dengan menggunakan aplikasi Atlatst.ti. **Hasil:** 98,4% menyatakan bersedia memberikan perawatan gigi pada lansia. Terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik dokter gigi terkait perawatan gigi dan mulut pada lansia. Kesediaan dokter gigi berkorelasi signifikan dengan sikap dan praktik. Tiga hambatan utama dalam memberikan perawatan gigi dan mulut pada lansia adalah komunikasi dengan pasien, kompleksitas penyakit dan mobilitas pasien. **Kesimpulan:** Dokter gigi memiliki pengetahuan, sikap, praktik, kesediaan yang baik terkait perawatan gigi dan mulut pada lansia. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik dokter gigi terkait perawatan gigi dan mulut pada lansia. Sebagian besar dokter gigi sangat bersedia memberikan perawatan gigi dan mulut pada lansia dan memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan kedokteran gigi geriatri.

**Kata Kunci:** dokter gigi, kedokteran gigi geriatrik, perawatan gigi lansia



# PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERSEPSI DAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI PERAWATAN PEMUTIHAN GIGI

Anita Rosa\*, Dharma Satya Aprianto\*\*

\*Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Remaja merupakan sosok unik yang berada dalam masa transisi menuju dewasa. Pada masa ini, remaja memiliki keinginan untuk memiliki penampilan yang menarik. Remaja juga cenderung memiliki kebiasaan merokok, minum kopi atau teh. Kebiasaan ini dapat mengurangi keindahan gigi karena terjadinya perubahan warna gigi. Saat ini, ketersediaan produk pemutih gigi yang dijual bebas semakin meningkat. Agar tidak mudah terpengaruhi dengan promosi dari produk pemutih gigi, setiap masyarakat khususnya remaja sebaiknya memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik mengenai perawatan pemutihan gigi. Terdapat berbagai media dalam menyampaikan informasi, diantaranya media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi dan pengetahuan mengenai perawatan pemutihan gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual. **Material dan Metode:** Pengambilan data dilakukan terhadap 200 remaja usia 18-24 tahun melalui kuesioner elektronik. Penelitian dilakukan dengan uji pre test dan post test pada responden yang telah dibagi menjadi kelompok kontrol (poster) dan kelompok intervensi(video). **Hasil:** Terdapat peningkatan persentase jumlah remaja yang memiliki persepsi dan pengetahuan baik mengenai perawatan pemutihan gigi setelah diberikan edukasi Tidak terdapat perbedaan persepsi sebelum dan sesudah intervensi namun terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada pemberian edukasi dengan media audiovisual. **Kesimpulan:** Media audiovisual efektif dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan remaja terhadap perawatan pemutihan gigi.

**Kata Kunci:** media audiovisual, pengetahuan, perawatan pemutihan gigi, persepsi, remaja,

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ES BATU UNTUK MENCEGAH DAN MENGURANGI KEPARAHAN MUKOSITIS ORAL: TINJAUAN SISTEMATIK

Yessy Novianti\*, Tenny Setiani Dewi\*\*

\*Program Studi Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

**Pendahuluan:** Mukositis oral adalah peradangan yang terjadi pada mukosa mulut akibat efek samping terapi kanker berupa kemoterapi, radioterapi dan kemoradioterapi. Kondisi mukositis oral yang parah dapat memperburuk prognosis perawatan kanker dan menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu metode untuk mengurangi keparahan mukositis oral antara lain krioterapi oral. Tujuan tinjauan sistematis ini untuk meninjau efektivitas krioterapi oral dengan metode menggunakan es batu dalam mencegah dan mengurangi keparahan mukositis oral. Tinjauan sistematis ini dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA. Pencarian artikel dilakukan menggunakan lima database elektronik, yaitu PubMed, Science Direct, Cochrane, Scopus dan Springer Link untuk artikel yang diterbitkan dari tahun 2017 sampai 2022 menggunakan kata kunci spesifik. Kriteria pencarian artikel terbatas pada uji acak terkontrol (Randomized Controlled Trial/ RCT) pada manusia, teks lengkap, dan dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian yang dilihat adalah insidensi mukositis oral, derajat keparahan dan skor nyeri pada pasien. Artikel yang terpilih dinilai kualitasnya dengan menggunakan Modified Jadad Scale. Terdapat tujuh artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

**Kesimpulan:** mayoritas penelitian membuktikan bahwa krioterapi oral menggunakan es batu lebih efektif dalam mencegah dan mengurangi keparahan mukositis oral.

**Kata Kunci:** es batu, krioterapi, mukositis oral

# KEDOKTERAN GIGI PENERBANGAN: URGENSI PREFLIGHT DENTAL CHECK PADA PENERBANG PESAWAT TEMPUR

Mohamad Arif Budiman\*. Ridhayani Hatta\*\*

\*Dinas Kesehatan Angkatan Udara, TNI AU, Jakarta, Indonesia

\*\*Departmen Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Kedokteran gigi penerbangan berkaitan dengan diagnosis, kelainan di area mulut dan maksilofasial, dan dampaknya terhadap pelaku perjalanan dalam lingkungan dengan perubahan tekanan atmosfer. Kelainan kesehatan gigi dan maksilofasial akibat perubahan tekanan pada ketinggian disebut sebagai barodontalgia. Barodontalgia dapat menyebabkan nyeri yang parah dan vertigo, bahkan mempengaruhi operasional pesawat selama penerbangan. **Tujuan:** menganalisis secara kritis pentingnya *preflight dental check* pada penerbang pesawat tempur untuk meminimalisir insiden akibat barodontalgia. **Review Artikel:** Masalah kesehatan gigi dalam penerbangan dikategorikan sebagai penyakit dekompresi akibat perubahan ketinggian. Pesawat tempur terbang mencapai ketinggian 45.000 - 51.000 kaki di atas permukaan, menyebabkan perubahan tekanan yang cepat dan gaya akselerasi yang kuat. Hal ini membuat tubuh merespon tekanan secara tiba-tiba, terutama dalam kondisi patologis. Kondisi kokpit dan sistem penerbangan menyebabkan sulitnya untuk melakukan penanganan kegawatdaruratan akibat barodontalgia. Insidensi barodontalgia dapat menurun seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut bagi para penerbang. Pelaksanaan *preflight dental check* menjadi penting dipertimbangkan untuk menerbitkan Dokumen Persyaratan Medis bagi para penerbang pesawat tempur. Sumber artikel ini diperoleh dari PubMed, Web of Science, dan Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan istilah: kedokteran gigi penerbangan, kedokteran gigi kedirgantaraan, pesawat tempur, *preflight check*, penyakit pada ketinggian, dan barodontalgia. **Kesimpulan:** *Preflight dental check* pada penerbang pesawat tempur perlu dilakukan sebelum pelaksanaan operasi militer.

**Kata Kunci:** barodontalgia, kedokteran gigi penerbangan, penyakit pada ketinggian, *preflight dental check*, pesawat tempur



# EFEKTIVITAS TERAPI NATURAL BASED PRODUCTS TERHADAP RADIATION-INDUCED ORAL MUCOSITIS: TINJAUAN SISTEMATIS

Zulfa Fidi Pranadwista\*, Nanan Nur'aeny\*\*

\*Program Studi Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

**Pendahuluan:** *Radiation induced oral mucositis* (RIOM) merupakan salah satu reaksi toksisitas terbesar dari radiasi ionisasi dan cedera pada jaringan akibat terapi radiasi atau kimia. Terapi radiasi merupakan pilihan untuk pengobatan kanker kepala dan leher selain tindakan pembedahan. Penggunaan produk-produk alam merupakan terapi alternatif untuk RIOM. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menggambarkan efektivitas *natural based products* (NBPs) dalam menurunkan derajat keparahan, skor nyeri, insidensi, ukuran lesi, dan gejala lain seperti *dysphagia*, *dysarthria*, dan *odynophagia*. Penulisan tinjauan ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis* (PRISMA). Pubmed, ScienceDirect dan Ebscohost-CINAHL Plus database digunakan untuk pencarian artikel. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah penelitian yang diterbitkan dari tahun 2012 hingga 2022 dalam jurnal berbahasa inggris, tersedia dalam naskah lengkap, penelitian pada manusia, dan desain penelitian *randomized clinical trial* (RCT) yang mengevaluasi efek terapi NBPs pada pasien RIOM dengan riwayat kanker kepala dan leher. Populasi tinjauan ini adalah pasien yang terdiagnosis kanker kepala dan leher dan mengalami mukositis oral setelah mendapatkan terapi radiasi atau kimia. NBPs yang ditinjau adalah madu manuka, madu *thyme*, kombinasi kopi dengan madu, *aloe vera*, *calendula*, *zataria multiflora*, *plantago mayor L.*, dan kunyit. Sembilan dari tiga belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi secara signifikan menunjukkan efektivitasnya terhadap RIOM dalam berbagai parameter, seperti penurunan derajat keparahan, tingkat insidensi, skor nyeri, ukuran lesi, dan gejala mukositis oral lainnya seperti *dysphagia* dan *burning mouth syndrome*. Simpulan dari tinjauan ini adalah terapi NBPs terbukti efektif untuk RIOM pada pasien dengan kanker kepala dan leher.

**Kata Kunci:** terapi radiasi, mukositis oral, *natural based products*

# INFEKSI COVID-19 SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPERBERAT KONDISI CANDIDIASIS ORAL PASIEN HIV/AIDS

M. Hasan Hapid\*, Theodora Adhistry Dwiarie\*, Tenny Setiani Dewi\*\*

\*Program Studi Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

**Pendahuluan:** Candidiasis oral merupakan infeksi pada mukosa mulut yang disebabkan oleh jamur candida. Infeksi ini dapat muncul pada pasien HIV/AIDS berkaitan dengan penurunan imunitas. Faktor lain yang dapat memperberat terjadinya candidiasis oral adalah infeksi Covid-19 yang disebabkan virus SARS-CoV-2 sebagai kondisi pandemik saat ini. Laporan kasus ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme infeksi Covid-19 sebagai faktor yang dapat memperberat kondisi candidiasis oral pada pasien HIV/AIDS. **Riwayat Kasus:** Pasien laki-laki berusia 56 tahun dikonsulkan dari ruang perawatan Covid-19 ke Departemen Ilmu Penyakit Mulut dengan keluhan mulut perih dan tidak nyaman terkait plak putih yang menutupi permukaan lidah. Pasien terdiagnosis HIV/AIDS dan mengalami infeksi Covid-19. Manajemen yang diberikan berupa instruksi menjaga *oral hygiene*, pemberian obat anti jamur seperti nystatin oral suspension dan flukonazol, obat kumur chlorhexidine gluconate 0.2% dan vaselin album. **Diskusi:** Secara umum pasien HIV/AIDS mengalami disregulasi sistem imun yang dapat menyebabkan melemahnya kemampuan host melawan patogen sehingga mudah terjadi infeksi oportunistik seperti candidiasis oral. Infeksi Covid-19 mengakibatkan kondisi limfopenia yang semakin menurunkan kemampuan *host* melawan patogen. Virus SARS-CoV-2 juga secara langsung dapat menyerang berbagai jaringan di mukosa mulut. Hal-hal tersebut diketahui sebagai kondisi yang dapat berkontribusi memperberat keparahan candidiasis oral pasien HIV/AIDS. **Kesimpulan:** Infeksi Covid-19 merupakan faktor yang dapat memperberat kondisi candidiasis oral pasien HIV/AIDS dengan cara semakin menurunkan imunitas host dan merusak berbagai jaringan di mukosa mulut.

**Kata Kunci:** candidiasis oral, HIV/AIDS, infeksi Covid-19

# TANTANGAN PENEGAKKAN DIAGNOSIS HERPES ASSOCIATED ERYTHEMA MULTIFORME MELALUI TELEDENTISTRY : LAPORAN KASUS

**Nurfianti\***

\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** *Teledentistry* merupakan bidang baru kedokteran gigi berbasis elektronik, teknologi telekomunikasi, internet, dan merupakan solusi sebagai layanan kesehatan gigi dalam situasi pandemi. *Erythema Multiforme* (EM) adalah reaksi hipersensitivitas mukokutan akut dan *self-limiting* yang dipicu oleh infeksi dan obat-obatan tertentu. Salah satu faktor predisposisi yang paling umum untuk *Erythema multiforme* adalah infeksi virus herpes simpleks (HSV). Hubungan antara infeksi HSV dan EM disebut *Herpes Associated Erythema Multiforme* (HAEM). **Laporan Kasus:** Seorang perempuan berusia 20 tahun, berkonsultasi secara *teledentistry* dengan keluhan bibir bengkak dan sariawan sejak 2 minggu yang lalu yang didahului demam. Riwayat penggunaan salep herbal untuk luka bibir. Pasien merespon baik terapi, dengan adanya penyembuhan lesi. **Pembahasan :** *Herpes Associated Erythema Multiforme* adalah penyakit kulit dan mukosa eksudatif akut yang disebabkan oleh virus herpes simpleks yang menginfeksi. Penegakan diagnosis HAEM melalui *teledentistry* memiliki banyak tantangan, kamera smartphone dapat membantu memberikan gambaran sebanding dengan pemeriksaan klinis. Kepatuhan pasien sangat diperlukan dalam melakukan pemeriksaan imunoserologi, dan penggunaan terapi yang diberikan. **Kesimpulan:** *Teledentistry* dapat menjadi media yang menggantikan pemeriksaan klinis, disertai pemeriksaan imunoserologi dalam membantu penegakkan diagnosis HAEM.

**Kata Kunci:** *diagnosis, Herpes Associated Erythema multiforme, teledentistry*



# TEMUAN INCIDENTAL CHARM NEEDLES/CORPUS ILENIUM PANORAMIC PADA OROFASIAL

**Alongsyah Zulkarnaen Ramadhan\***

\*Departemen Radiologi Kedokteran gigi, Fakultas Kedokteran gigi, Universitas YARSI, Jakarta

**Pendahuluan:** Susuk merupakan salah satu budaya yang masih banyak digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membuat terlihat muda. Pemasangan susuk tanpa menggunakan tindakan medis, tidak terlihat secara klinis dan palpasi. Susuk digunakan pada bagian tubuh yang paling umum adalah area orofasial, daerah punggung, dada, perut. Radiografi panoramik merupakan teknik ekstraoral yang menggambarkan lengkung gigi rahang atas dan bawah secara dua dimensi serta struktur pendukungnya. Laporan kasus ini bertujuan membahas temuan kasus penggunaan susuk yang diletakkan pada area orofasial.

**Laporan kasus:** Pasien wanita berusia 53 tahun datang ke RSGM Yarsi ingin melakukan foto rontgen panoramik. Interpretasi rontgen terdapat gambaran radiopak berbatas jelas dan tegas berukuran kurang lebih berukuran 3 sampai 5 mm berupa bentuk jarum pada beberapa area yaitu *os. Zygomatic sinistra* dan *dextra*, bagian *os. Mandibular* dekat foramen mentalis dan pada gigi 15 bagian apikal. **Kesimpulan:** Susuk merupakan suatu budaya yang dilarang agama islam karena kaitannya dengan sihir dan ritual mistis. Dalam kasus ini pasien dengan susuk dapat mempersulit dokter gigi dalam penegakan suspek radiodiagnosis dan kualitas dari hasil foto radiografi. Susuk sulit untuk dilihat secara klinis dan palpasi oleh dokter, tetapi dapat dilihat pada pemeriksaan radiografi intraoral maupun ekstraoral dental salah satunya panoramik yang merupakan suatu jenis radiografi yang mencakup maksila, mandibula, fossa nasalis, TMJ, prosessus kondilaris, dan prosessus koronoid.

**Kata kunci:** susuk, radiografi panoramik, orofasial

# ANALISIS SITOTOKSISITAS EKSTRAK ETANOL TEMULAWAK (*CURCUMA XANTHORRHIZA ROXB.*) TERHADAP SEL FIBROBLAST GINGIVA MENGGUNAKAN LIVE/DEAD STAINING (IN VITRO)

Nurfajriani Hatta\*, Ria Puspitawati\*\*, Lisa Rinanda Amir\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia

\*\*Staf Pengajar Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia

**Pendahuluan:** Obat antifungal sintetik dilaporkan menimbulkan reaksi gastrointestinal. Ekstrak etanol temulawak merupakan tanaman obat yang memiliki efikasi sebagai antijamur. Untuk dijadikan obat alternatif, ekstrak etanol temulawak harus biokompatibel terhadap sel inang. **Tujuan:** Menganalisis efek sitotoksitas ekstrak etanol temulawak terhadap sel fibroblast gingiva secara *in vitro* dengan *live/dead staining*. **Metode:** Sel fibroblast gingiva *passage* kedua dikultur sebanyak  $1,4 \times 10^4$  sel/wells di atas cover glass dalam 12 wells plate. Sel diberi perlakuan dengan konsentrasi ekstrak etanol temulawak 5% dan 20% dengan waktu paparan 1 jam, 3 jam, dan 24 jam. Viabilitas dilihat dari uji *live/dead staining* menggunakan *confocal laser scanning microscope* dengan *fluorescent dye* SYTO9 ex/em max: 480/500nm, PI ex/em max: 490/635nm. **Hasil:** intensitas *fluorescent* semakin tinggi berbanding lurus dengan peningkatan konsentrasi ekstrak etanol temulawak. **Kesimpulan:** ekstrak etanol temulawak memiliki efek sitotoksik pada konsentrasi 5% dan 20% pada sel fibroblast gingiva.

**Kata Kunci:** *curcuma xanthorrhiza roxb*, *confocal laser scanning microscope*, ekstrak etanol temulawak, sel fibroblast gingiva, sitotoksitas, *live/dead staining*,

# EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI MENGANDUNG JINTAN HITAM (*NIGELLA SATIVA L.*) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS AUREUS* SEBAGAI PEMBERSIH GIGI TIRUAN

Asha Mustika Putri\*, Dharma Satya Aprianto\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Jintan hitam (*Nigella sativa L.*) merupakan tanaman herbal ajaib dan multifungsi yang memiliki potensi mengobati berbagai penyakit sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Salah satu potensi yang menjadi perhatian kalangan ilmiah adalah efek antibakteri dari ekstrak jintan hitam. Hal ini dikarenakan kandungan zat aktif utamanya yaitu *thymoquinone*. Jintan hitam aman untuk dikonsumsi, mudah didapat, dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas antibakteri dari larutan mengandung jintan hitam dan emulsi mengandung minyak jintan hitam, serta dihubungkan dengan fungsinya sebagai pembersih gigi tiruan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorik. Menggunakan metode *disc diffusion* untuk uji antibakteri. Penelitian ini menggunakan larutan mengandung jintan hitam dan emulsi mengandung minyak jintan hitam dengan konsentrasi masing-masing 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, larutan alkalin peroksida, larutan natrium perborat, dan aquades. Total sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel dengan 3 kali pengulangan pada setiap kelompok. Hasil uji *one-way Anova* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada larutan terhadap bakteri *S. aureus* dan perbedaan bermakna antara masing-masing konsentrasi ( $p < 0,05$ ). Uji Kruskal-Wallis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada emulsi mengandung minyak jintan hitam, akan tetapi perbedaan bermakna hanya ditemukan pada emulsi konsentrasi 10-40% dengan larutan alkalin peroksida ( $p > 0,05$ ). Larutan mengandung jintan hitam 50% diteliti memiliki efektivitas antibakteri yang lebih baik dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 11,08 mm dibandingkan emulsi mengandung minyak jintan hitam 50% yang hanya memiliki rata-rata diameter zona hambat 2,61 mm.

**Kata Kunci:** *Nigella sativa*, pembersih gigi tiruan, *Staphylococcus aureus*



# TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS YARSI TENTANG PENGARUH KEHILANGAN GIGI TERHADAP GANGGUAN SENDI RAHANG

Natashya Britania Ariza\*, Dharma Satya Aprianto\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Kehilangan gigi merupakan salah satu faktor penting dari status kesehatan gigi dan mulut pada orang dewasa yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan faktor sosial seseorang, salah satunya adalah gangguan sendi rahang. Gangguan sendi temporomandibular adalah kondisi disfungsi pada sendi temporomandibular dan otot pengunyahan yang ditandai dengan nyeri. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI tentang pengaruh kehilangan gigi terhadap gangguan sendi rahang. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah responden 117 mahasiswa, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* serta data dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil penelitian:** Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI tentang pengaruh kehilangan gigi terhadap gangguan sendi rahang diperoleh *p value* berdasarkan jenis kelamin (0.457), Usia (0.130), pendidikan terakhir (0.071). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil uji *Chi -Square* menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI tentang pengaruh kehilangan gigi terhadap gangguan sendi rahang berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir tidak terdapat perbedaan yang bermakna ( $p > 0,05$ ).

**Kata Kunci:** kehilangan gigi, gangguan sendi rahang, tingkat pengetahuan

# EFEK ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL TEH HITAM (*CAMELLIA SINENSIS*) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *PORPHYROMONAS GINGIVALIS*

Dewi Kartika\*, Nita Nurniza\*\*, Chaerita Maulani\*\*, Fathimah Azzahra Attamimi\*\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*\*Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Periodontitis kronis merupakan salah satu penyakit inflamasi di rongga mulut yang dapat menyebabkan kerusakan pada struktur jaringan pendukung gigi. Bakteri *Porphyromonas gingivalis* adalah penyebab periodontitis kronis yang memiliki faktor virulensi spesifik yang memproduksi lipopolisakarida dengan mekanisme perusakan dinding sel *host*. Teh hitam dengan nama latin *Camellia sinensis* memiliki kandungan *theaflavin* dengan efek antibakteri. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium *in vitro* dengan metode difusi cakram (*Kirby Bauer*), konsentrasi hambat minimum (KHM), dan konsentrasi bunuh minimum (KBM). Sampel dari penelitian ini yaitu ekstrak etanol teh hitam dengan konsentrasi 10%, 20%, 40%, 60%, 80%, dan 100% dengan kelompok kontrol positif klorheksidin 0,2%, kelompok kontrol negatif BHI *broth*, yang diujikan terhadap bakteri *Porphyromonas gingivalis*. **Hasil:** Uji *Kruskal Wallis* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik diantara diameter zona hambat bakteri yang dihasilkan dari kelompok konsentrasi ekstrak etanol teh hitam 20% (7 mm), 40% (8,6 mm), 60% (10 mm), 80% (10,6 mm), dan 100% (11,2 mm) ( $P < 0.05$ ). Hasil uji korelasi *Spearman* ( $r = 0,431$ ) menunjukkan nilai korelasi positif dengan kekuatan sedang antara peningkatan konsentrasi ekstrak etanol teh hitam terhadap diameter zona hambat bakteri. **Kesimpulan:** Ekstrak etanol teh hitam memiliki efek antibakteri terhadap bakteri *Porphyromonas gingivalis*. Terdapat peningkatan diameter zona hambat seiring dengan peningkatan konsentrasi ekstrak teh hitam, yang mengindikasikan efek antibakteri ekstrak etanol teh hitam bersifat *concentration-dependent*. Hasil nilai KHM pada penelitian ini 10% dan KBM menunjukkan hasil 20%.

**Kata Kunci:** efek anti bakteri, KBM, KHM, *Porphyromonas gingivalis*

# PERAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI KONDISI JARINGAN PERIODONTAL SELAMA KEHAMILAN DAN TINJAUANNYA MENURUT AGAMA ISLAM DI PUSKESMAS DESA BABAT KABUPATEN PALI SUMATERA SELATAN

Cindy Martha Sari\*, Nita Nurniza\*\*, Dewi Nurul Mustaqimah\*\*, Siti Nur Riani\*\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*\*Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha agar memengaruhi individu untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik. Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil merupakan salah satu faktor penting bagi kesehatan ibu hamil dan janinnya. Infeksi rongga mulut pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kematian janin, preeklamsi, kelahiran prematur, maupun berat badan lahir rendah (BBLR). Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan dan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakal. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan edukasi serta tinjauannya dalam perspektif Islam. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode quasi experiment dengan *one group pre-test post-test* tanpa kelompok kontrol disertai pengambilan data primer. Responden berjumlah 41, data dianalisis dengan SPSS versi 23. **Hasil:** Uji *Wilcoxon* dengan nilai *P-value* 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan ada perbedaan signifikan mengenai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. **Kesimpulan:** Edukasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini merupakan sebuah kewajiban karena termasuk dalam penegakan dari Maqashid Al-Syari'ah terkait menjaga keselamatan dan keturunan (Hifz Al-Nafs dan Hifz Al-Nasl).

**Kata Kunci:** edukasi, jaringan periodontal, kehamilan, pengetahuan



# GAMBARAN TEKNIK MANAJEMEN PERILAKU YANG SERING DILAKUKAN DOKTER GIGI PADA PASIEN ANAK YANG TIDAK KOOPERATIF DI JAKARTA TIMUR

Nadya Ayu Krisanti\*, Prastiwi Setianingtyas\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Perawatan gigi pada anak dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Rasa cemas anak saat dilakukan perawatan dapat menyebabkan perilaku tidak kooperatif dan dokter gigi mengatasinya dengan berbagai macam teknik manajemen perilaku. Islam mengajarkan perilaku kesehatan dan dokter gigi Muslim yang ahli dalam bidangnya akan membantu terkait hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran teknik manajemen perilaku yang sering dilakukan dokter gigi pada pasien anak yang tidak kooperatif di Jakarta Timur dan tinjauannya dari perspektif Islam. **Metode:** Desain penelitian adalah *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel total 130 dokter gigi di Rumah Sakit dan Klinik Jakarta Timur. Analisis statistik dengan menggunakan uji univariat. **Hasil Penelitian:** *Tell-show-do* digunakan sebanyak 129 responden (99,2%), 79 responden (60,8%) merujuk pasien untuk dilakukan tindakan farmakologis, dan 118 responden (90,8%) memilih teknik sedasi. **Kesimpulan:** Gambaran teknik manajemen perilaku yang sering dilakukan dokter gigi terhadap anak yang tidak kooperatif di Jakarta Timur adalah *tell-show-do* sebanyak 129 responden (99,2%) dan dalam perspektif Islam pemilihan manajemen perilaku sebaiknya sudah dimusyawarahkan dengan orang tua, harus bermanfaat bagi pasien, dan sesuai dengan keahlian dokter gigi.

**Kata Kunci:** dokter gigi, teknik manajemen perilaku, tidak kooperatif, pasien anak

# TINGKAT POROSITAS EMAIL PADA PENGGUNAAN BAHAN PEMUTIH GIGI DENGAN DAN TANPA IZIN BADAN PENGAWASAN OBAT & MAKANAN (BPOM)

Hiram Annann\*, Anita Rosa Delima\*\*, Hesti Witasari JE\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Perawatan pemutihan gigi (Bleaching) merupakan perawatan dengan tujuan untuk memutihkan serta mengembalikan warna normal gigi. Meskipun memberikan manfaat namun perawatan *bleaching* dapat menyebabkan efek merugikan seperti timbulnya porositas, erosi email dan iregularitas pada permukaan email. **Tujuan:** Untuk menganalisis tingkat porositas email pada penggunaan bahan pemutih gigi dengan dan tanpa izin BPOM. **Metode Penelitian:** Penelitian eksperimental laboratoris dengan rancangan pre and post-test. Sampel yang digunakan adalah gigi premolar satu rahang atas manusia sebanyak 30. Sampel dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan dan 1 kelompok tanpa perlakuan, untuk kelompok perlakuan terdiri dari 4 produk berupa 2 produk BPOM sediaan Pen dan Powder serta 2 produk Non-BPOM sediaan Pen dan Powder diaplikasikan mengikuti petunjuk prosedur pada produk masing-masing. Pengujian tingkat nilai rerata mikroporositas pada email gigi menggunakan *Scanning Electron Microscope* (SEM); **Hasil:** Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan produk Non-BPOM menimbulkan porositas lebih dibandingkan dengan produk BPOM; **Kesimpulan:** produk tanpa izin BPOM dapat meningkatkan lebih porositas email gigi dibandingkan dengan produk berizin BPOM, sementara produk pemutih gigi dengan sediaan *powder* dapat meningkatkan porositas email dibandingkan dengan sediaan pen.

**Kata Kunci:** *bleaching*, izin BPOM, produk pemutih gigi, *scanning electron microscope*

# TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2018 FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS YARSI TERHADAP PEMAKAIAN GIGI TIRUAN PASCA EKSTRAKSI

Ana Shafira Aldenia\*, Bimo Rintoko\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Kehilangan gigi dapat menimbulkan berbagai masalah pada rongga mulut seseorang terutama pada usia produktif. Pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting untuk dilakukan, namun tidak semua orang yang mengalami kehilangan gigi memakai gigi tiruan. Kecilnya prevalensi penggunaan gigi tiruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Hukum Universitas YARSI terhadap pemakaian gigi tiruan pasca ekstraksi. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 80 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan data dilakukan melalui jotform dan data dianalisis menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. **Hasil:** Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Hukum yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan gigi tiruan pasca ekstraksi adalah 57,5%. Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan terdapat perbedaan tidak bermakna secara statistik antara jenis kelamin dan paparan informasi dengan tingkat pengetahuan penggunaan gigi tiruan. **Kesimpulan:** Didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Hukum Universitas YARSI termasuk kategori baik dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan terpapar informasi.

**Kata Kunci:** kehilangan gigi, gigi tiruan, tingkat pengetahuan



# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK KELAS 1, 2, DAN 3 DI MI NURUL AZHAR, KECAMATAN SETU KABUPATEN BEKASI

Aulia Zahro\*, Djuned Prasonto\*\*, Agus Ardinansyah\*\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

**Pendahuluan:** Pandemi Covid-19 memengaruhi profesi dokter gigi karena rentan terjadi infeksi silang yang membuat orang tua merasa cemas akan terjadinya penularan Penyakit Covid-19. Perawatan gigi dan mulut anak ditengah pandemi Covid-19 bergantung kepada pengetahuan dan perilaku orang tua yang merupakan figur terdekat anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada anak kelas 1, 2, dan 3 di MI Nurul Azhar, Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. **Metode:** Desain penelitian adalah *cross sectional*. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 153 orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3 di MI Nurul Azhar. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). **Hasil Penelitian:** Sebanyak 85 responden orang tua murid memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi (55,6%), dan 84 responden memiliki perilaku dengan kategori sedang (54,9%). Hasil uji menunjukkan adanya hubungan (korelasi) linier positif sedang yang bermakna secara statistik, artinya terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada anak, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dan nilai *p-value* (0,000). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada anak kelas 1, 2, dan 3 di Mi Nurul Azhar, Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ( $p<0,05$ ).

**Kata Kunci:** covid-19, orangtua, pengetahuan, perawatan gigi dan mulut, perilaku

# KESADARAN HALITOSIS DAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MAHSISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS YARSI

Nurul Eka Afifah\*, Nurfianti\*\*, Siti Nur Riani\*\*\*, Audiawati Surachmin\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*\*Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia perlu diperhatikan secara serius, 90% penduduk Indonesia masih menderita penyakit gigi dan mulut. Persepsi diri sangat penting untuk mendiagnosis dan mengendalikan halitosis dengan mencari perawatan yang tepat. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan bentuk ketaqwaan sebagai hamba Allah SWT dengan cara mengikuti perintah dan ajaran-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran halitosis dan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada Mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi Program Sarjana Tahun Ajaran 2018 – 2020 dan tinjauannya dari sisi Islam.

**Metode:** Desain penelitian adalah *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel total 117 Mahasiswa Fakultas Gigi Program Sarjana Tahun Ajaran 2018 – 2020. Analisis statistik dengan menggunakan uji univariat persentase dan proporsi dan uji bivariat pearson.

**Hasil Penelitian:** Tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut yang baik sebanyak 66 responden (56,4%), dan yang kurang baik sebanyak 51 responden (43,6%), tingkat kesadaran halitosis baik sebanyak 117 responden (100%), dan kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0%). **Kesimpulan:** Terdapat korelasi antara tingkat kesadaran halitosis dan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan nilai korelasi  $r = 0,58$ . Menurut Islam dengan memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik maka mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah halitosis.

**Kata Kunci:** kesadaran halitosis, kebersihan gigi dan mulut, mahasiswa kedokteran gigi, pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK TELEDENTISTRY PADA DOKTER GIGI DI DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Septiviany Kun Prasadhati\*, Febriana Setiawati\*, Atik Ramadhani\*

\*Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat – Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

**Pendahuluan:** Pandemi COVID-19 berdampak pada penyediaan layanan kesehatan gigi. *Teledentistry* (TD) dapat dimanfaatkan oleh dokter gigi untuk mengoptimalkan pelayanan gigi di masa pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghindari kontak langsung dengan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik TD di kalangan dokter gigi di DKI Jakarta selama masa pandemi COVID-19; **Material dan Metode:** Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan kuesioner online yang diisi secara mandiri melalui *google form*. Sebanyak 183 dokter gigi di DKI Jakarta telah melengkapi kuesioner tersebut. Kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik TD. Analisis statistik menggunakan SPSS. Uji analisis komparatif atau korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik TD dengan faktor sosiodemografi, karakteristik pekerjaan, akses internet, dan pelatihan TD dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ ; **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan 95,6% dokter gigi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai TD, 83,1% partisipan menunjukkan sikap positif terhadap TD, dan 60,7% diantaranya mempraktikkan TD. Namun, sebagian besar dokter gigi yang mempraktikkan TD tidak menerapkan tarif pada pelayanan ini. Mayoritas peserta bersedia untuk melakukan praktik TD di masa mendatang. Ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara praktik TD dengan usia, status perkawinan, pengalaman kerja, dan pelatihan teledentistry. Hasil uji korelasi Spearman antara pengetahuan dan sikap diperoleh korelasi positif ( $r = 0,436$ ,  $p\text{-value} = 0,001$ ); **Kesimpulan:** Meskipun pandemi telah berakhir, TD memiliki potensi yang luas dalam praktik kedokteran gigi. Berdasarkan hasil penelitian praktik TD berhubungan dengan pelatihan, maka saran lebih lanjut yang diberikan adalah untuk merancang program pelatihan TD pada pendidikan kedokteran gigi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik TD.

**Kata Kunci:** covid-19, dokter gigi, pengetahuan, praktik, sikap, *teledentistry*



# TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR MENGENAI KESEHATAN RONGGA MULUT SELAMA MASA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR

Devina Nadiah Ariska\*, Alisa Novianty Pratiwi\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen IKGM, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Seorang wanita umumnya akan mengalami kehamilan, kehamilan dapat mengubah kesehatan rongga mulut. Perubahan yang sering terjadi yaitu perubahan pada gingiva karena meningkatkannya hormon estrogen dan progesteron yang berkombinasi dengan perubahan flora mulut dan penurunan respon imun, kemudian dapat menyebabkan gingivitis dan periodontitis selama kehamilan jika kebersihan pada rongga mulut sehari-hari tidak memadai. Penyakit periodontal pada ibu hamil berhubungan dengan kelahiran prematur, BBLR dan preeklamsia. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. **Metode Penelitian:** Jenis Penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 101 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji proporsi *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil uji *Chi-Square* antara tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan berdasarkan usia, pekerjaan dan status pernikahan menunjukkan hasil tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) sedangkan hasil uji *Chi-Square* berdasarkan tingkat pendidikan, SES, dan riwayat kehamilan menunjukkan hasil yang signifikan ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Sebagian besar wanita usia subur yang berkunjung ke puskesmas kecamatan Makasar Jakarta Timur memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan.

**Kata Kunci:** kehamilan, kesehatan rongga mulut, pengetahuan, wanita usia subur

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO INTERAKTIF DAN LEAFLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS 5 DAN 6 SD DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ATHFAL

Safrina Hanifah\*, Prastiwi Setianingtyas\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena memiliki perilaku atau kebiasaan yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Upaya pencegahan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan media penyuluhan berupa video dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Video dan leaflet yang ditampilkan dan dibagikan pada penelitian ini berisikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut Ajaran Islam mewajibkan setiap Muslim menuntut ilmu pengetahuan sejak dini dan menjaga kebersihan dan kesucian jasmani dan rohani termasuk kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas penggunaan video dan leaflet sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta tinjauannya dari sisi Islam. **Metode Penelitian:** jenis penelitian *quasi experiment design*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 93 responden menggunakan metode *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil uji *Paired T-Test* antara nilai *pre test* dan *post test* penyuluhan menggunakan media video dan leaflet menunjukkan hasil yang signifikan ( $p < 0,05$ ), dan hasil uji *Independent* antara nilai *post test* video dan *post test* leaflet menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Penggunaan video dan leaflet sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat diperoleh melalui penggunaan video dan leaflet sebagai media penyuluhan. Penggunaan video dan leaflet yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 5-6 SD merupakan implementasi dari *maqashid syariah* terkait *hifdz al-aql* dan *hifdz an-nafs* penggunaannya diperbolehkan.

**Kata Kunci:** anak-anak kelas 5-6 SD, leaflet, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, video interaktif

# GINGIVEKTOMI DENGAN METODE SCALPEL PADA GINGIVA ENLARGEMENT GIGI 11 DAN 21

Lia Amalia\*, Chaerita Maulani\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Faktor estetika sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Salah satu kondisi jaringan periodontal yang banyak menimbulkan keluhan estetik adalah *gingiva enlargement*. Gingivektomi merupakan perawatan yang dapat dilakukan pada kasus *gingiva enlargement*. Laporan kasus ini menjelaskan mengenai penatalaksanaan gingivektomi dengan metode *scalpel* pada kasus *gingiva enlargement* gigi 11 dan 21. **Riwayat Kasus:** Pasien wanita usia 47 tahun datang dengan keluhan gusi bengkak di depan atas antara gigi seri. Pasien ingin gusi tersebut dilakukan perawatan. sebelumnya gusi sudah pernah dioperasi tahun 2014 di Brunei namun gusi kembali bengkak 8 bulan kemudian. Penatalaksanaan pada kasus ini dilakukan gingivektomi dengan metode *scalpel* yaitu dilakukan sterilisasi daerah operasi dan anestesi infiltrasi. Pembuatan *bleeding point* dengan menggunakan *pocket marker*. Insisi dilakukan dengan blade no 11,12,15. Membersihkan jaringan granulasi, kalkulus dan sementum lunak dengan *scalling* dan *root planning*, lalu kontrol pendarahan dan irigasi. Melakukan gingivoplasti dan irigasi dengan NaCl dan *Povidone Iodine* 10%. Manipulasi dan aplikasi periodontal *dressing*, kemudian pasien diberikan medikasi dan instruksi *pasca* operasi. **Diskusi:** Pada kasus ini pemilihan perawatan menggunakan *scalpel* karena regenerasi epitel dapat berlangsung dalam waktu singkat bila dibanding dengan laser dan *electrosurgery*. **Kesimpulan:** Penggunaan *scalpel* dapat menjadi alternatif untuk penatalaksanaan gingivektomi dengan biaya yang relatif murah dan insisi yang lebih baik, menciptakan paling sedikit kerusakan jaringan dan penyembuhan lebih cepat.

**Kata Kunci:** *gingiva enlargement*, gingivektomi, gingivektomi metode *scalpel*



# OPERKULEKTOMI PADA PASIEN YANG MEMILIKI REFLEKS MUNTAH TINGGI: LAPORAN KASUS

**Riski Putri\***, **Chaerita Maulani\*\***

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Refleks muntah merupakan salah satu faktor penyulit yang cukup berpengaruh pada keberhasilan perawatan gigi, salah satunya dalam perawatan dokter gigi pada pasien dengan gigi molar tiga parsial erupsi. **Laporan Kasus:** Pasien perempuan berusia 22 tahun datang dengan keluhan ingin membersihkan karang gigi. Pasien juga mengeluhkan gigi belakang kanan bawah sering terselip makanan dan sulit di bersihkan karena tertutup gusi. Pasien tidak memiliki penyakit sistemik, tidak memiliki alergi obat dan makanan, dan tidak merokok. Pasien ini saat dilakukan pemeriksaan ditemukan mempunyai refleks muntah yang tinggi, sehingga diperlukan tindakan khusus untuk mengatasi masalah tersebut. **Pembahasan:** Pada pasien dengan refleks muntah rendah dan sedang dapat ditangani dengan mudah pada saat perawatan, namun pada pasien yang memiliki rafleks muntah tinggi memerlukan penanganan khusus. Penanganan pada pasien yang memiliki refleks muntah tinggi dapat menggunakan beberapa metode diantaranya dengan cara kontrol nafas serta distraksi saat perawatan. **Kesimpulan:** Pada perawatan gigi, refleks muntah berlebihan dapat mengganggu pasien dan proses pengerjaan dokter gigi yang menyebabkan kekhawatiran pasien setiap kali berkunjung ke dokter gigi. Metode penanganan refleks muntah dapat dilakukan sehingga didapatkan perawatan yang nyaman dan produktif.

**Kata Kunci:** operkulektomi, perawatan gigi, refleks muntah tinggi

# EFEKTIVITAS TERAPI NATURAL BASED PRODUCTS TERHADAP RADIATION-INDUCED ORAL MUCOSITIS: TINJAUAN SISTEMATIS

Zulfa Fidi Pranadwista\*, Nanan Nur'aeny\*\*

\*Program Studi Spesialis Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

**Pendahuluan:** *Radiation induced oral mucositis* (RIOM) merupakan salah satu reaksi toksisitas terbesar dari radiasi ionisasi dan cedera pada jaringan akibat terapi radiasi atau kimia. Terapi radiasi merupakan pilihan untuk pengobatan kanker kepala dan leher selain tindakan pembedahan. Penggunaan produk-produk alam merupakan terapi alternatif untuk RIOM. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menggambarkan efektivitas *natural based products* (NBPs) dalam menurunkan derajat keparahan, skor nyeri, insidensi, ukuran lesi, dan gejala lain seperti *dysphagia*, *dysarthria*, dan *odynophagia*. Penulisan tinjauan ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis* (PRISMA). Pubmed, ScienceDirect dan Ebscohost-CINAHL Plus database digunakan untuk pencarian artikel. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah penelitian yang diterbitkan dari tahun 2012 hingga 2022 dalam jurnal berbahasa Inggris, tersedia dalam naskah lengkap, penelitian pada manusia, dan desain penelitian *randomized clinical trial* (RCT) yang mengevaluasi efek terapi NBPs pada pasien RIOM dengan riwayat kanker kepala dan leher. Populasi tinjauan ini adalah pasien yang terdiagnosis kanker kepala dan leher dan mengalami mukositis oral setelah mendapatkan terapi radiasi atau kimia. NBPs yang ditinjau adalah madu manuka, madu *thyme*, kombinasi kopi dengan madu, *aloe vera*, *calendula*, *zataria multiflora*, *plantago mayor* L., dan kunyit. Sembilan dari tiga belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi secara signifikan menunjukkan efektivitasnya terhadap RIOM dalam berbagai parameter, seperti penurunan derajat keparahan, tingkat insidensi, skor nyeri, ukuran lesi, dan gejala mukositis oral lainnya seperti *dysphagia* dan *burning mouth syndrome*. **Kesimpulan:** Simpulan dari tinjauan ini adalah terapi NBPs terbukti efektif untuk RIOM pada pasien dengan kanker kepala dan leher.

**Kata Kunci:** mukositis oral, *natural based products*, terapi radiasi

# IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI TERHADAP INTERVENSI TELEMEDICINE

Isni Puji Lestari\*, Risqa Rina Darwita\*\*, Febriana Setiawati\*\*

\*Program Studi Magister Ilmu Kedokteran Gigi Komunitas, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Sektor Kesehatan saat ini telah mengalami banyak perubahan seiring dengan pesatnya kemajuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui hadirnya layanan *telemedicine*. Namun pemberian layanan ini masih menimbulkan masalah dalam hal penerimaan dan implementasi yang masih kurang efektif terutama pada pasien, praktisi kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan. Artikel ini akan mengadopsi salah satu model penerimaan teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan bertujuan untuk menganalisis faktor determinan dari model UTAUT terhadap intervensi *telemedicine* serta pengembangan model konseptual dari berbagai sumber literatur. **Review Artikel:** Model UTAUT merupakan suatu pendekatan teoritis yang memiliki kerangka kerja khusus yang berkaitan dengan intensi dan perilaku dalam menggunakan teknologi. Berasal dari gabungan delapan teori perilaku penerimaan teknologi yang telah banyak digunakan dalam berbagai studi. Konstruksi model ini memiliki empat determinan yang mempengaruhi niat berperilaku (*Behavioral Intention*) individu terhadap teknologi yaitu ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*). Model ini juga memiliki faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antar determinan dengan niat berperilaku dan termasuk model yang kuat dalam menilai penerimaan individu dalam mengadopsi suatu teknologi. Model ini terbukti dapat memberikan varian intensi hingga 70% bila dibandingkan dengan teori-teori lainnya. **Kesimpulan:** Berdasarkan literatur relevan yang didapatkan model UTAUT dapat digunakan untuk memprediksi niat berperilaku terhadap penggunaan *telemedicine* dalam berbagai pengaturan pada tenaga profesional kesehatan.

**Kata Kunci:** penerimaan teknologi, *telemedicine*, UTAUT



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MITOS KESEHATAN GIGI ANAK BALITA: TELAAH NARATIF

Rizky Pontiviana Akbari\*, Febriana Setiawati\*\*, Diah Ayu Maharani\*\*

\*Program Studi Magister Ilmu Kedokteran Gigi Komunitas, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Mitos banyak berkaitan dengan berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Banyak hal yang berhubungan dengan seorang individu masih mempercayai mitos seperti tingkat pendidikan, usia dan interaksi dengan lingkungan. **Tujuan:** Untuk mengetahui terkait faktor-faktor apa yang berhubungan antara seorang ibu dengan mitos terkait kesehatan gigi anak balita. **Metode:** Penulisan makalah menggunakan metode narrative review, dengan melakukan pencarian literatur menggunakan mesin pencarian Pubmed, ProQuest dan Science Direct. **Kesimpulan:** Faktor pendidikan, usia ibu dan struktur keluarga berhubungan dengan kepercayaan ibu terhadap mitos. Ibu sangat berperan dalam perawatan dalam hal kesehatan gigi dan mulut anaknya, saat kehamilan seorang ibu juga berpengaruh terhadap risiko kejadian *early childhood caries* (ECC).

**Kata Kunci:** anak pra-sekolah, kesehatan rongga mulut, mitologi

# TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERKAIT HALITOSIS PADA IBU HAMIL

**Sintia Aris Tiani\***, **Ahmad Ronal\*\***

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Seorang wanita umumnya akan mengalami masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan terutama pada saat hamil. Peningkatan kadar hormon yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil rentan terkena gangguan pada rongga mulut seperti halitosis. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pengetahuan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terkait halitosis pada ibu hamil serta tinjauannya dari perspektif Islam. **Metode:** Desain penelitian adalah *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel total 105 pasien ibu hamil di Puskesmas Setu 1 dan Puskesmas Lemah Abang. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil penelitian:** Hasil uji *Chi-Square* antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terkait halitosis pada ibu hamil berdasarkan usia responden, usia kehamilan, dan pendidikan terakhir menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Sebagian besar pasien ibu hamil di Puskesmas Setu 1 dan Puskesmas Lemah Abang memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut terkait halitosis pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** halitosis, kehamilan, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan

# GAMBARAN LEBAR PULPA GIGI INSISIF LATERAL PERMANEN RAHANG ATAS PADA USIA 17-25 TAHUN UNTUK INDIKASI CROWN

Fagi Rifki Romadhona\*, Dharma Satya Aprianto\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Fraktur gigi pada kelompok usia remaja akhir menunjukkan frekuensi tertinggi (53.5%). Restorasi berkorelasi positif dengan besar lesi, restorasi yang lebih besar dapat menutupi sebagian besar gigi yang terbuka termasuk *crown*. Kegagalan pada *crown* mungkin terjadi akibat perforasi saat preparasi karena lebar pulpa tidak diketahui. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran lebar pulpa gigi insisif lateral permanen rahang atas pada usia 17-25 tahun untuk mengetahui indikasi *crown*. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik, jumlah sampel 36 pasien usia 17-25 tahun di RSGM YARSI. Lebar pulpa dihitung dengan cara mensubtitusikan hasil pengukuran lebar gigi menggunakan jangka sorong dengan dibandingkan pada hasil foto radiografi periapikal. **Hasil:** Rata-rata lebar pulpa gigi 12 dan 22 pada kelompok umur 17-20 dan 21-25 tahun relatif serupa, demikian juga jenis kelamin dan suku. **Kesimpulan:** Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada lebar pulpa gigi insisif lateral permanen rahang atas berdasarkan usia, jenis kelamin dan suku. Restorasi *crown* bisa dilakukan pada usia 17-25 tahun karena jarak tanduk pulpa mesial ke arah mesial dan tanduk pulpa distal ke arah distal sudah mencukupi prinsip preparasi minimal sebanyak 1 mm untuk semua bahan restorasi *crown*. Perawatan *crown* yang bertujuan untuk berobat diperbolehkan dalam Islam, perawatan ini dilakukan untuk mengembalikan fungsi mastikasi dan tidak menyebabkan kemudharatan pada pasien.

**Kata Kunci:** *crown*, insisif lateral, lebar pulpa



# GAMBARAN LEBAR PULPA GIGI INSISIF SENTRAL PERMANEN MAKSILA PADA USIA 17-25 TAHUN UNTUK MENGETAHUI INDIKASI CROWN

Muhammad Farhan Sauqi\*, Dharma Satya Aprianto\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Gigi insisif sentral permanen maksila merupakan gigi anterior yang paling berisiko mengalami cedera fraktur gigi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa frekuensi fraktur gigi tertinggi pada usia 17-25 tahun dengan total persentase 53,5%. Perawatan menggunakan gigi tiruan cekat saat ini semakin dikenal masyarakat karena desain sederhana, nyaman, dan estetik yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rata-rata lebar pulpa gigi insisif sentral permanen maksila pada usia 17-25 tahun sebagai salah satu cara menghindari terjadinya perforasi pulpa pada saat melakukan preparasi gigi untuk mengaplikasikan restorasi *crowns* dan tinjaunnya dari sisi Islam. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif *cross sectional*. Subjek penelitian adalah pasien RSGM YARSI berusia 17-25 tahun. Sebanyak 36 pasien dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur lebar mesio-distal gigi insisif sentral permanen maksila secara langsung, kemudian disubstitusi dengan pengukuran foto *rontgen*. **Hasil:** Hasil analisis didapatkan rerata lebar pulpa gigi 11 sebesar 3,40 mm dengan nilai minimum 2,47 mm pada usia 21 dan 25 tahun, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,58 mm pada usia 17 tahun. Rerata lebar pulpa gigi 21 sebesar 3,39 mm dengan nilai minimum 2,20 mm pada usia 21 tahun dan maksimum sebesar 4,92 mm pada usia 23 tahun. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya adalah gigi insisif sentral permanen maksila pada usia 17-25 tahun diindikasikan dapat dilakukan restorasi *crowns*.

**Kata Kunci:** *crowns*, insisif sentral permanen maksila, lebar pulpa

# TINGKAT KEPEMINATAN MAHASISWA FKG YARSI TERHADAP SKRIPSI DI BIDANG PROSTODONSIA

Ghani Affifa Ratna Oetari\*, Dharma Satya Aprianto\*\*, Bimo Rintoko\*\*,  
Siti Nur Riani\*\*\*

\*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

\*\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*\*\*Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Pendahuluan:** Skripsi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan (S1) bagi mahasiswa. Bidang yang menjadi penelitian untuk skripsi Mahasiswa Kedokteran Gigi salah satunya yaitu Bidang Ilmu Prostodonsia. Data dari Bidang Komisi Skripsi FKG YARSI 2021 tingkat peminatan skripsi bidang prostodonsia angkatan 2018 sangat minim peminatnya. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui tingkat kepeminatan mahasiswa FKG YARSI terhadap skripsi di bidang Prostodonsia serta tinjauannya dalam perspektif Islam. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif dan menggunakan desain *Cross Sectional*. Responden berjumlah 84. Dianalisis menggunakan Uji *Pearson Chi-Square*. **Hasil:** Mahasiswa FKG YARSI pengetahuannya baik untuk Pengetahuan Materi Prostodonsia, hasil penelitiannya 85,7% & kepeminatan mahasiswa FKG YARSI terhadap skripsi di bidang Prostodonsia tinggi, hasil penelitiannya 90,5%. Hasil Uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan materi Prostodonsia dengan kepeminatan terhadap skripsi di bidang Prostodonsia. **Kesimpulan:** Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang bermakna dengan *p-value* 0,049 antara pengetahuan materi Prostodonsia dengan kepeminatan mahasiswa FKG YARSI terhadap skripsi di bidang Prostodonsia. Hasil kepeminatan tinggi, disebabkan adanya niat, dasar kemauan yang timbul dari hati bukan atas paksaan, dan dapat bermanfaat.

**Kata Kunci:** ilmu pengetahuan, peminatan skripsi, skripsi prostodonsia



# *Main Lectures*

**YASMINE 2022**

**Yarsi Scientific Meeting and Exhibition**

**Jakarta, 16 - 18 September 2022**







# IMPACT OF COMPETENCY BASED DENTAL EDUCATION IN IMPROVING THE QUALITY STANDARD OF ORAL HEALTHCARE

**Budi Kusnoto\***

\*Tenured Professor, Program and Clinic Director, Department of Orthodontics, University of Illinois Chicago

*In the past decade, dental education has evolved from traditional to competency-based teaching methods. For many years, ADEA (American Dental Education Association) has advocated competency-based learning models. As the voice of dental education in the USA, ADEA states its mission to lead institutions and individuals in the dental education community to address contemporary issues influencing education, research, and the delivery of oral health care for the overall health and safety of the public.*

*Specific to the specialty of orthodontics, The American Board of Orthodontics (ABO) has its unique mission to elevate the quality of orthodontic care for the public by promoting excellence through certification, education, and professional collaboration.*

*In this presentation, an overview of competency-based dental education adopted by ADEA and ABO will be discussed, along with the implementation of each unique example of assessments as it is being adopted into the predoctoral and postgraduate dental education at the University of Illinois Chicago. The overview will also discuss the pros and cons of the implementation of competency-based.*

*The competency-based assessment will be tied to evidence-based learning as well as the outcome assessment with the common goal of improving the quality of oral healthcare.*

*Knowing the limits and continuously improving one's knowledge by participating in continuing education to strive for the best is the common denominator of success in optimizing and improving the standard and quality of oral healthcare.*

**Keywords:** competency-based, dental education, oral healthcare, quality standard

# ETIKOMEDIKOLEGAL: DALAM PRAKTIK KEDOKTERAN GIGI

**Yanti Herman\***

\*Direktur Pelayanan Kesehatan Primer, Kementerian Kesehatan, Jakarta, Indonesia

Praktik kedokteran gigi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dokter gigi terhadap pasien dalam melaksanakan upaya Kesehatan. Praktik kedokteran ini makin kompleks pada di unit-unit tertentu dalam fasilitas pelayanan Kesehatan seperti unit gawat darurat, ruang bedah, dan ruang intensif sehingga praktik kedokteran tentu harus dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang cukup tinggi.

Ketentuan dasar lain yang diatur dalam UU praktik kedokteran dan wajib dilakukan oleh dokter gigi dalam pemberian pelayanannya meliputi kewajiban memiliki izin praktik, persetujuan Tindakan kedokteran gigi (informed consent), kewajiban membuat rekam medis, kewajiban menyimpan rahasia kedokteran, ketentuan untuk melakukan kendali mutu dan kendali biaya, dan memahami hak pasien lainnya.

Undang-Undang Praktik Kedokteran juga mengatur mengenai mekanisme pengaduan bagi setiap orang yang kepentingannya dirugikan atas tindakan medis yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi, baik dari sisi etika, disiplin dan juga hukum baik pidana, perdata maupun administrasi. Dokter gigi harus kompeten dalam penyelenggaraan praktik keprofesiannya, baik kompeten secara keilmuan juga harus memahami dan melaksanakan etika profesi, bekerja sesuai standar dan memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur keprofesiannya. UU Praktik kedokteran telah memberikan definisi bahwa Profesi kedokteran atau kedokteran gigi dalam undang-undang praktik kedokteran yaitu suatu pekerjaan kedokteran atau kedokteran gigi yang dilaksanakan berdasarkan suatu keilmuan, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan yang berjenjang, dan kode etik yang bersifat melayani masyarakat. Hal ini mengandung pemahaman bahwa dokter gigi harus memiliki tanggungjawab melekat dan mempersiapkan diri pribadi dalam memberikan pelayanan kedokteran gigi.

**Kata kunci:** etikomedikolegal, praktik kedokteran gigi, UU Praktik Kedokteran



# DRY SOCKET: KOMPLIKASI EKSTRAKSI YANG MENYAKITKAN

**Juliani Kusumaputra\***

\*Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

*Dry socket* merupakan salah satu komplikasi ekstraksi gigi. Komplikasi pasca ekstraksi gigi ini menyebabkan nyeri yang signifikan namun tanpa simtoma infeksi seperti demam, bengkak dan eritema. Faktor penyebabnya belum jelas diketahui, namun terdapat faktor presipitasi diantaranya trauma besar terhadap tulang, penggunaan vaso konstiksi dalam cairan anestetikum lokal, dan wanita sedang menstruasi atau wanita yang menggunakan kontrasepsi lokal dan lisis bekuan darah yang abnormal.

Terdapat banyak referensi dalam jurnal yang menulis hasil penelitian tentang terapi pencegahan dan pengobatan *dry socket*. Isi materi ini membahas 10 hasil penelitian tentang berbagai teknik terapi *dry socket* yang pernah ditulis dalam jurnal dengan maksud memberikan masukan alternatif pilihan penanganan *dry socket*.

**Kata kunci:** *dry socket*, komplikasi, lisis, terapi.



# WHAT IS DENTAL SPLINTING? MANAGEMENT OF TEETH MOBILITY WITH FIBER SPLINT

**Aulia Yudha Prawira\***

\*Periodontist at Mr & Mrs Dentist Kota Wisata Cibubur

*Patients with periodontal disease commonly complaining about tooth mobility. Increased tooth mobility adversely affects function, aesthetics and the patient's comfort, mainly in mastication. These problems are their basically reason looking for dental treatment. The determining factors of tooth mobility are caused by one or the combination of these factors; destruction/decreasing alveolar bone height and widened of periodontal ligament. Periodontal destruction often leads to tooth mobility, secondary to bone loss and severed by the presence of traumatic occlusion.*

*Tooth mobility may be reduced by eliminating the causing factors, the bacteria, antibiotics treatment, surgical treatment, relieving traumatic occlusion, healing and stimulating bone regeneration by grafting or guide tissue regeneration. Splinting acts as the supportive treatment modified with other periodontal treatments. Splinting teeth to each other allows distribution of forces from mobile teeth to their immobile neighbors, thereby gaining support from stronger teeth. Temporary splinting done as initial periodontal treatment before any others surgical treatment, otherwise permanent splinting used as part of restoration or reconstruction in periodontal treatment.*

*Considering less of discussion about this tooth mobility treatment due to periodontal diseases using splinting technique nowadays. Therefore in this scientific meeting we shall discuss various kind of teeth splinting commonly used in periodontal treatment Splinting often considered as the best treatment but somehow there are operator incomppliance of some important factors may occur the nightmare for the periodontal treatment.*

**Keywords:** dental splinting, fiber splint. teeth mobility



# PENGARUH MATERIAL TERAPI PERIODONTAL DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL

**Chaerita Maulani\***

\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Kompetensi petugas profesional kesehatan membutuhkan kewaspadaan, pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pelayanan terhadap populasi yang secara kultur dan lingual berbeda.

Dokter gigi makin lama akan makin bertemu dengan berbagai etnis dan agama dalam skala lebih luas. Secara umum variasi individu dalam agama tertentu, budaya dan latar belakang sosial mungkin mempunyai pendapat tertentu terhadap produk berbahan dasar hewan atau manusia yang bertentangan dengan kepercayaannya.

Berbagai bahan kedokteran gigi khususnya bidang periodosia, sumbernya harus diketahui oleh dokter gigi agar dapat memilih bahan yang tepat bagi pasien sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pasien untuk menunjang penyembuhan yang optimal.

**Kata kunci:** material periodontal, multikultural, terapi periodontal



# PERAWATAN PERIODONTAL PADA IBU HAMIL, DIABETES MELITUS, HIPERTENSI DAN HEPATITIS

**Natalina\***

\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Tanggung jawab seorang klinisi terhadap terapi periodontal mencakup identifikasi kondisi sistemik pasien agar rencana terapi dapat ditentukan dengan tepat. Manajemen pasien dengan kelainan. Periodontal yang disertai kelainan/ penyakit sistemik akan memberikan perlindungan secara medicolegal bagi klinisi.

Beberapa kondisi dan penyakit sistemik seperti kehamilan, diabetes melitus, hipertensi dan hepatitis merupakan penyerta pada pasien penyakit periodontal, sehingga klinisi perlu memahami perawatan pada pasien tersebut.

**Kata Kunci:** diabetes melitus, hepatitis, hipertensi, ibu hamil, periodontal





# IMPROVING KNOWLEDGE ON IDENTIFICATION OF ORAL LESION

**Audiawati Surachmin\*\***

\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

*Oral diseases are widely prevalent and costly to treat, yet they are largely preventable. Most of these have an insidious onset and are chronic and asymptomatic until they have reached an advanced stage. Also, there are several systemic diseases with oral manifestations, many of which manifest earlier than their systemic counterparts. This makes a routine extra-oral and intra-oral examination extremely important and a viable area for the early detection and treatment of oral and non-oral diseases. Oral identification of lesions is expected to be precise, but a good way of checking for Extra Oral and Intra Oral areas must be done correctly and thoroughly.*

**Keywords:** *identification, oral diseases, oral lesion*

# TRAINING OF TRAINER DETEKSI DINI GAMBARAN KLINIS KANKER MULUT

**Rahmi Amtha\***, **Fisrtine Kelsi\***, **Audiawati Surachmin\*\***

\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*\*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Kanker merupakan salah satu dari penyebab kematian terbesar manusia setelah infeksi dan penyakit jantung. Kanker mulut adalah suatu kelainan dengan angka mortalitas yang tinggi dan saat ini masih menempati urutan ke 6 diantara seluruh keganasan dalam tubuh manusia. Berdasarkan telaah sistematik telah dibuktikan bahwa secara klinis perkembangan kanker mulut didahului oleh lesi pra kanker. Jenis dan predileksi lesi tersebut perlu dikenali sehingga keberadaanya dapat dideteksi secara dini. Eritroplakia, *Spekled* leukoplakia, *Lichen planus erosiva*, sub mucus fibrosis serta *apthous like ulcer* yang tidak sembuh dengan perawatan dasar apthosa adalah lesi-lesi yang perlu dikenali karena mungkin merupakan tanda awal lesi yang berpotensi berubah menjadi kanker mulut. Salah satu usaha untuk mencegah agar insidensi kanker mulut dapat dikendalikan adalah dengan melakukan deteksi dini lesi seawal mungkin. *Training of Trainer* dilakukan untuk menghasilkan sejumlah dokter gigi yang kompeten dalam mendeteksi lesi tersebut secara klinis. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam hal ini dokter gigi untuk dapat mengenali gambaran klinis lesi-lesi pra kanker dan kanker sedini mungkin sehingga menurunkan jumlah penderita kanker mulut yang biasanya datang terlambat untuk mencari pengobatan.

**Kata kunci:** deteksi dini, gambaran klinis, kanker mulut



# BENEFITS AND APPLICATION OF LASER DENTISTRY

**Loh Hong Sai\***

\*Department of Oral and Maxillofacial Surgery, Faculty of Dentistry, National University of Singapore

*There is a growing acceptance of laser applications in dentistry for their effectiveness and improved management with predictable and reproducible results. Biological responses from both dental hard and soft tissues are favorable. The experience of using lasers to cut, vaporize and coagulate is consistent with established laser types, energy parameters, and techniques. Er-Yag lasers are commonly engaged to deal with enamel, dentine, and alveolar bone, whereas CO2 lasers are particularly effective with oral soft tissues. Perio-endodontic applications are enhanced with good histochemical and immunological responses. Pre-prosthetic laser surgery, including implantology provides better outcomes. Wound healing is within normal expectations, with reduced scarring and contractures. Dysfunction is minimal as a result of reduced tissue manipulation and instrumentation. Immuno-modulation is promising for oral lichen planus and related conditions. Photo-coagulation and photo-thermolysis by selective laser absorption benefit vascular and pigmented conditions. Molecular and cellular changes with the current understanding of low-level laser therapy (LLLT) help improve the management of facial pain e.g., trigeminal neuralgia, TMJ disorders, and post-operative pain. The future is bright with improved instrumentation, lowered costs, new and combination systems.*

**Keywords:** application, benefit, laser dentistry



# MINIMALLY INVASIVE DENTISTRY FOR MANAGEMENT DENTAL CARIES: EVIDENCE-BASED RESTORATIVE TREATMENT PLANNING AND CLINICAL PROTOCOLS

**Hamid Nurrohman\***

\*Associate Professor of Department Restorative Dentistry, Missouri School of Dentistry and Oral Health, USA

*The purpose of the presentation is to discuss the following:*

- 1). How to integrate Evidence-Based Dentistry*
- 2). Caries Management by Risk Assessment*
- 3). Treatment planning & phases*
- 4). Apply using a Clinical Case*

*Historically, dentistry has used a surgical model for dental caries management, mainly considering caries lesions' biomechanical excision (removal, excavation) and restoration. Since surgical management alone was unsuccessful, caries management by risk assessment (CAMBRA) represents a management philosophy that manages the caries disease process using a medical model. This process provides an individualized evaluation of a patient's pathologic factors and protective factors and assesses the patient's risk for developing a future disease. The risk assessment is then used to develop an individualized, evidence-based caries management plan that involves aspects of nonsurgical therapeutics and dental-surgical interventions. Both risk assessment and patient-centered interventions are based on the concept of caries balance. Using a clinical case study, we will integrate the evidence-based dentistry approach and CAMBRA to provide the best treatment option for every patient.*

**Keywords:** CAMBRA, dental caries, minimally invasive, restorative treatment



# TEKNIK PENCABUTAN GIGI UNTUK MENGHINDARI PERDARAHAN DAN MENGHINDARI KEJADIAN FRAKTUR AKAR

**Dhani Gustiana\***

\*Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, Indonesia

Teknik dental anestesi wajib dikuasai oleh seorang dokter gigi, baik dari farmakologi, teknik, pemilihan kasus serta mitigasi bila terjadi kegawatdaruratan dalam penggunaan dental anestesi. Beda kasus beda pula jenis anestetikumnya karena anestetikum memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demikian juga dengan instrument anestesi, penggunaan instrument dental anestesi yang tidak bisa aspirasi berbahaya bila digunakan pada jaringan yang memiliki banyak pembuluh darah. Webinar dengan tema *Slow injection technique to enhance the effectiveness of dental anesthesia* akan menjabarkan pertimbangan pemilihan anestesi, teknik, pemilihan instrument dan tatalaksana kegawatdaruratan dental anestesi.

**Kata Kunci:** dental anestesi, kegawatdaruratan, teknik anestesi

# WOUND CLOSURE: PRINCIPLES AND MATERIALS

**Dimas Ilham\***

\*Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta

*After any periodontal surgical procedures, the involved tissues are considered as surgically wounded sites. There is a subsequent surge of cellular and molecular events that initiate wound repair in the surgical area. Many discoveries have contributed to our understanding of the biology of wound healing. The role of antibiotics in assisting wound healing still remains unclear. Many antibiotics, including azithromycin, are being studied for their possible role in aiding wound healing. Currently, progress in understanding the biology of periodontal tissues has provided us with surgical procedures that promote the regeneration of periodontal tissues.*

*Healing of wounds is a classic example of the combination of regeneration and repair. After any dental surgical procedures, especially in periodontal, the involved tissues are considered as surgically wounded sites. Wound closure in surgical areas is a critical procedure to obtain the predictable result of surgery. There are several kinds of techniques to close the wound, such as wound sutures, wound dressing, tissue glue, and periodontal pack. The indications, techniques, and material selection of these technique is a crucial part in order to achieving the goals of the treatment.*

**Keywords:** periodontal, surgical procedure, wound closure



# MANAGEMENT MENCAabut GIGI CEPAT, TEPAT, DAN TIDAK SAKIT

**Denny Sidiq Hudaya\***

\*Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Pencabutan gigi atau ekstraksi gigi adalah proses mengeluarkan gigi dari tulang alveolar karena gigi tersebut sudah tidak dapat dirawat dan berfungsi lagi. Proses pencabutan gigi tidak jarang menimbulkan trauma pada pasien akibat tindakan pencabutan gigi yang sakit, waktu saat pencabutan gigi yang lama, atau bahkan terjadinya komplikasi pasca pencabutan seperti perdarahan dan lain-lain. Tingkatan pengetahuan dan keterampilan dokter gigi dalam manajemen pencabutan gigi dengan cepat, tepat, dan meminimalkan rasa sakit atau bahkan dapat menghilangkan rasa sakit pada saat pencabutan gigi sangat diperlukan untuk memuaskan perawatan kepada pasien dan tidak menyebabkan trauma kepada pasien. Manajemen pencabutan gigi dengan cepat, tepat, dan tidak sakit dipengaruhi oleh penilaian dokter gigi terhadap keadaan umum pasien, keadaan klinis, apakah terdapat infeksi terkait dengan gigi yang akan dicabut, pemilihan obat anastesi, teknik anastesi, penggunaan alat anastesi seperti citoject, ataupun pilihan pencabutan gigi tanpa rasa sakit yang disediakan oleh RSGM YARSI dengan menggunakan teknologi terkini seperti sedasi, serta peralatan yang menunjang proses pencabutan gigi yang mudah dan aman untuk pasien.

**Kata Kunci:** cabut gigi cepat, pencabutan gigi, tidak sakit



# SAFE AND PREDICTABLE BLEACHING TECHNIQUE TO IMPROVE PATIENTS SMILE

**Taufik Ariwibowo\***

\*Spesialis Ilmu Konservasi Gigi Konsultan, Jakarta

Perubahan warna gigi dapat mengurangi estetika dan penampilan seseorang. *Bleaching* merupakan perawatan paling sederhana untuk mengatasi perubahan warna gigi dengan menggunakan bahan kimia. Perawatan *bleaching* pada gigi vital secara professional dapat dilakukan, di rumah dengan supervisi oleh dokter gigi (*home bleaching*), dan di klinik (*in office bleaching*) maupun kombinasi keduanya. *Home bleaching* merupakan metode *bleaching* yang aman dan dapat memberikan hasil yang signifikan apabila dilakukan dengan benar.

**Kata Kunci:** *bleaching*, estetik, metode *bleaching*

# DIGITAL DENTISTRY: PROMOTING SERVICE EFFICIENCY IN DENTAL CLINIC

**Ridhayani Hatta\***

\*Departmen Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Introduction:** Insight into the existing 3D scanning and manufacturing technologies used in healthcare applications, highlighting both traditional and innovative methodologies. In-depth knowledge and understanding related to 3D scanning and manufacturing in dentistry. **Objective:** Promoting dental service efficiency with the utilization of dental technologies in digital dentistry by introducing the use of revolutionary and innovative scanning and manufacturing methods. **Methods:** The introduction of digital dentistry, applications, benefits, materials selection, and considerations in adopting digital dentistry into dental practice will be delivered in this study. **Result:** Digital dentistry involves: (i) a digitalization tool/scanner that transforms geometry into digital data that can be processed by the computer, (ii) software that processes data and, depending on the application, produces a data set for the product to be fabricated, (iii) a production technology that transforms the data set into the desired product. **Discussion:** Digitalization in dentistry espouses high productivity and same-day dentistry **Conclusion:** Digital dentistry encompasses any digital technology which transforms every aspect of dental services, from oral assessment, diagnosis, and treatment to follow-up. These may enhance dental clinic service, time, and cost efficiency.

**Keywords:** dental clinic, digital dentistry, service efficiency



# SIMPLIFY CLASS II RESTORATION WITH SANDWICH TECHNIQUE

**Hesti Witasari Jos Erry\***

\*Departmen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Dalam melakukan penatalaksanaan tumpatan direk komposit kelas II (Black), dokter gigi sering menemukan beberapa kesulitan yaitu mengembalikan titik kontak dan kontur proksimal yang ideal dalam waktu yang lebih singkat. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan teknik *sandwich*, komposit *flowable bulkfill* (SDR), dan *sectional matrix system*. Penggunaan teknik *sandwich* pada restorasi kelas II ini sangat membantu dalam sistem penumpatan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu penggunaan *bulkfill flowable Composite* dengan hasil akhir kekuatan yang sama dengan *packable Composite* dapat memudahkan kita dalam penumpatan kavitas terutama pada area yang sulit seperti kavitas yang sangat dalam baik di proksimal mau pun di oklusal. Selain itu sistem penggunaan *matrix* yang tepat juga sangat berpengaruh pada hasil tumpatan. Matrix ini terdiri dari *sectional matrix*, *ring metal* yang memberikan gaya separasi pada gigi, dan juga *wedge* sehingga sangat membantu dalam mencapai kontak interproksimal yang adekuat. Kesimpulan, dalam kasus ini dibutuhkan penggunaan alat matriks yang tepat untuk mendapatkan kontur proksimal dan titik kontak yang adekuat, teknik tumpatan yang tepat untuk mempermudah dan mempercepat waktu dalam tindakan penumpatan, serta pemilihan bahan tumpat yang baik untuk meminimalisir terjadinya kebocoran atau hal lain yang mempengaruhi kekuatan dan ketahanan tumpatan.

**Kata kunci:** *bulkfill flowable composite*, restorasi resin komposit kelas II, *sectional matrix system*, teknik *sandwich*



# DIRECT COMPOSITE VENEER RESTORATION THE PINNACLE OF DENTAL ARTISTRY

**Taofik Hidayat\***

\*Departmen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia

*The demand for aesthetic restoration that is indistinguishable from the natural tooth is growing rapidly. To answer such a demanding request, the dentist has to be familiar with the biomimetic dentistry concept and biomimetic layering technique, which is a layering technique that imitates how a natural appearance of dental structure is formed. In order to achieve such a high aesthetic standard, the dentist has to have sufficient knowledge, necessary skill, and experiences to do so.*

*In this workshop, you will learn how to do a biomimetic layering concept in simple and doable steps – with hints and tips on how to do layering in an efficient workflow and the importance of being able to predict the final outcome as an essential part of the treatment. The suggested technique will enable you to maximize your material and see that natural tooth aesthetics can be created with direct composite restorations easily and in a shorter time.*

**Keywords:** dental aesthetic. direct composite, veneer restoration

# HOW TO DEAL WITH SDF PROPERLY: A PRACTICAL GUIDE

**Prima Andisetyanto\***

\*Departmen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjajaran, Bandung

*Dentistry is an evolving profession that has been significantly impacted by the COVID-19 pandemic. Greater consideration must be taken with treatment planning to minimize aerosol-generating procedures (AGPs) as well as work in the patient's best interest to provide the best quality of dental care. Silver diamine fluoride (SDF) has been utilized internationally for decades in an attempt to arrest dental caries in primary and permanent teeth. It is an effective non-invasive treatment option and is applied as a topical medicament on tooth cavities to arrest dental caries. It is effective for root-exposed surfaces and can help to reduce sensitivity as well as promote remineralization.*

*SDF arrests active carious lesions painlessly and without local anesthetic as long as the teeth are asymptomatic, avoiding or delaying traditional surgical removal of caries. This intervention can be applied to teeth as soon as caries are detected. SDF is indicated in treating caries in people who are unable to access dental treatment or tolerate conventional dental care, including very young "pre-cooperative" children, persons with intellectual/developmental disabilities, or older adults.*

*The use of SDF is contraindicated in patients who have a history of silver allergy, since it may cause gingivitis or mucositis. The staining of the tooth is the main disadvantage of SDF usage. It is expected that carious tissue in enamel and dentin will become dark brown or black after application. Parents and patients must be aware that the staining is the clinical sign of the arrestment of the carious lesion, that the stain will remain over time, and that its removal will only be possible with the use of burs. Sound enamel will not be stained.*

*SDF is applied with a small brush and rinsed off immediately afterward, limiting the risk of ingestion or alteration of taste. Only a small amount of SDF is needed, approximately one drop per quadrant, to be effective at preventing tooth decay. SDF does not induce inflammation or necrosis of the pulp and adequate tertiary dentin can be induced, therefore, making it a potentially adequate indirect pulp therapy material for deep cavities. The use of rubber dam isolation is recommended to achieve good moisture control, safety and improve the visual field. Petroleum jelly can also be applied to the lips and gingiva to reduce staining from SDF prior to application. The carious lesion should be dried beforehand, and SDF should be applied onto the lesion via capillary action for 1 minute using a micro brush.*

**Keywords:** caries lesion, practical guide, SDF





# LEVEL UP YOUR AWARENESS ABOUT NON ODONTOGENIC PAIN IN DAILY PRACTICE

**Arfan Badeges\***

\*Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, RSUP Persahabatan, Jakarta, Indonesia

*Orofacial pain is not a disease entity but rather a symptom of many different diseases. It can come from a dental or non-dental origin, can be complex, and often requires deep knowledge. A non-odontogenic pain can arise from any anatomical structure of the orofacial region besides dental. It is estimated that over 90% of cases of orofacial pain result from dental causes. The second most common is TMJ disorder, and nerve disorder is third, respectively. The clinician must be aware and not just focus on only odontogenic pain in examining the patient. Arriving at a correct and definitive diagnosis is essential to institute an appropriate treatment in daily practice.*

**Keywords:** *clinician awareness, daily practice, non odontogenic pain*



# HOW ABOUT DOING ENDODONTICS IN YOUR DAILY PRACTICE?

**Dimas Mahardika\***

\*Spesialis Konservasi Gigi, RS Pondok Indah, Jakarta, Indonesia

Perawatan endodontik atau perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis perawatan yang paling sering ditemukan dalam praktik sehari-hari seorang dokter gigi. Seiring perkembangan zaman, semakin berkembang pula kesadaran pasien untuk tetap mempertahankan gigi dengan perawatan saluran akar. Begitu pula keilmuan dalam perawatan saluran akar yang juga terus berkembang, banyak sekali teori dan teknologi baru yang diciptakan untuk mendukung keberhasilan perawatan saluran akar ini. Dalam seminar ini akan dibahas mengenai penentuan diagnosa, preparasi, pembersihan, pengisian saluran akar hingga restorasi gigi yang ideal sehingga dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan perawatan saluran akar itu sendiri.

**Kata kunci:** endodontik, praktik sehari-hari, perawatan saluran akar

# ARCH LENGTH DISCREPANCY (ALD)

**Fazwishni Siregar\***

\*Departmen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Dasar *arch length discrepancy* (ALD) adalah selisih ruang yang tersedia dengan ruang yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk merencanakan perawatan. Ruang yang tersedia diukur dari panjang lengkung rahang, sedangkan ruang yang dibutuhkan diukur dari jumlah lebar mesio-distal gigi-gigi. Ada beberapa metode untuk mengukur ALD, di antaranya TSALD dari Bishara, analisis segmental dari Lundstrom, Kessling, dan Carey. Untuk menentukan kebutuhan ruang juga diperhitungkan inklinasi dan posisi gigi anterior, serta kurva *Spee*.

**Kata kunci:** *arch length discrepancy*, kebutuhan ruang, rencana perawatan



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN BENANG GIGI MASYARAKAT DKI JAKARTA

**Helwiah Umniyati**

\*Departmen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Latar belakang:** Karies dan penyakit periodontal merupakan penyakit paling umum pada rongga mulut yang disebabkan oleh plak gigi. Sebagian besar daerah rawan karies gigi adalah permukaan interproksimal yang sulit dijangkau oleh sikat gigi. Penggunaan benang gigi dapat membantu menghilangkan plak interproksimal. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan benang gigi pada masyarakat di DKI Jakarta. **Metode:** Studi analitik korelatif ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *quota sampling* dengan jumlah responden 480 orang yang berusia di atas 18 tahun. Data mengenai sosiodemografi, pengetahuan mengenai benang gigi, praktik kebersihan mulut, dan praktik penggunaan benang gigi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring melalui *google form* dan data dianalisis menggunakan uji proporsi *Chi-Square*. **Hasil:** Masyarakat DKI Jakarta yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai penggunaan benang gigi adalah 64,8% sedangkan yang pernah menggunakan benang gigi adalah 38,8% dan yang rutin menggunakan benang gigi hanya 11,7%. Usia, tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, pengalaman ke dokter gigi dan tingkat pengetahuan penggunaan benang gigi berhubungan dengan penggunaan benang gigi pada masyarakat DKI Jakarta. **Kesimpulan:** Penggunaan benang gigi di DKI Jakarta masih rendah, perlu ditingkatkan penyuluhan penggunaan benang gigi pada masyarakat.

**Kata kunci:** benang gigi, *oral hygiene*, plak gigi



ISBN 978-979-9186-41-6 (PDF)

